

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu alat komunikasi yang berguna untuk memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Tujuan diterbitkannya laporan keuangan perusahaan menurut IAI (2016) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus memenuhi Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) yang terdiri dari karakteristik kualitatif fundamental, yaitu relevansi dan representasi tepat serta karakteristik kualitatif peningkat, yaitu keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman (Ratnasari, 2019).

Pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan membuat para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mempersiapkan laporan keuangan dengan penuh integritas dan menyajikan representasi posisi keuangan secara wajar. Dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga karena pada dasarnya efisiensi, likuiditas, dan daya tahan dari suatu perusahaan

tergantung pada kemampuan investor, pemberi pinjaman, dan pembuat kebijakan dalam menilai kinerja keuangan dari bisnis-bisnis yang dapat meningkatkan jumlah modal (Zimbelman et al., 2014). Akan tetapi, tidak seluruh manajemen perusahaan menyadari pentingnya suatu laporan keuangan. Seringkali terjadi adanya salah saji yang disengaja dalam menggambarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah saji bisa merupakan akibat dari adanya tindakan manipulasi, pemalsuan, atau melakukan perubahan data dalam laporan keuangan. Perusahaan yang *go public* idealnya selalu menginginkan gambaran kondisi perusahaannya dalam keadaan yang terbaik agar dapat menarik keuntungan bagi perusahaan tersebut, hal ini yang dapat menyebabkan beberapa pihak pelaku bisnis melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Muhandisah, 2016).

Menurut Black Law Dictionary, kecurangan (*fraud*) adalah suatu perbuatan sengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri (Priantara, 2013). Sedangkan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *fraud* merupakan tindakan penipuan atau penyajian yang keliru yang dilakukan oleh seseorang atau suatu entitas yang mengetahui bahwa penyajian keliru tersebut memberikan efek yang tidak baik bagi individu atau entitas ataupun pihak yang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa kecurangan dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk memperoleh uang, properti, atau layanan; menghindari pembayaran atau layanan; ataupun untuk memperoleh keuntungan pribadi. ACFE menggolongkan *fraud* menjadi tiga jenis, di antaranya adalah

kecurangan laporan keuangan (*Fraud financial statement*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriate*), dan korupsi (*corruption*). Survei *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* pada tahun 2018 menjelaskan bahwa *fraud financial statement* merupakan jenis *fraud* yang memiliki dampak kerugian paling besar.

Kecurangan laporan keuangan (*Fraud financial statement*) yang tidak terdeteksi dini dapat berkembang menjadi skandal besar yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Seperti yang terjadi pada PT Timah Tbk dan Entitas Anak tahun 2019 yang merugikan negara sebesar 300 milyar lebih. Mereka melakukan rekayasa laporan keuangan yang diduga untuk menutupi kebocoran dugaan korupsi yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok (Hukrim, 2020)

Perbuatan merekayasa laporan keuangan juga dilakukan oleh direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) yang melakukan rekayasa laporan keuangan dengan meningkatkan piutang enam perusahaan distributor guna mengesankan peningkatan penjualan agar kinerja perusahaan terlihat baik. Namun pada akhirnya saham PT Tiga Pilar dibekukan Bursa Efek pada Juli 2018 berkat rentetan masalah yang dihadapinya. Mulai dari gagal membayar bunga obligasi dan suku ijarah, perkara kepailitan sampai perkara terungkapnya rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh sang direksi perusahaan (Situmorang, 2021).

Perusahaan lain di Indonesia yang melakukan kecurangan laporan keuangan, juga terjadi pada PT Krakatau Steel Tbk. Bulan Maret 2019, Indonesia

dikejutkan dengan Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) kepada salah satu direktur PT Krakatau Steel Tbk. Sehari setelah OTT, terungkap fakta bahwa Direktur Teknologi dan Produksi Krakatau Steel, sebagai tersangka penerima suap dalam kasus pengadaan kebutuhan barang dan peralatan di Krakatau Steel. Aksi tersebut membuat mereka disangkakan dengan UU nomor 31 tahun 1999 pasal 12 huruf a atau huruf b atau pasal 11. Apabila merujuk ke pasal tersebut, tersangka terancam pidana penjara hingga 20 tahun dan terancam denda sekitar 200 juta hingga 1 miliar (Maghfira, 2020).

Menurut teori Cressey (1953), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi (Tiffani & Marfuah, 2015). Kondisi pertama, *pressure* atau tekanan yang dirasakan pelaku kecurangan yang dipandanginya sebagai kebutuhan keuangan yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain.

Kondisi kedua, *opportunity* adalah peluang untuk melakukan kecurangan seperti yang dipersepsikan pelaku kecurangan. Kondisi ketiga, *rationalization* adalah pembenaran yang dibisikkan untuk melawan hati nurani si pelaku kecurangan (Tuanakotta, 2013).

Penelitian ini menerapkan perspektif *fraud triangle theory* untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Alasan penggunaan teori *fraud triangle* karena teori ini merupakan teori kecurangan pertama yang menjadi cikal

bakal adanya teori-teori lainnya, selain itu untuk mengetahui masih relevan atau tidaknya teori ini dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan telah banyak dilakukan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa penelitian pernah dilakukan menggunakan perspektif *fraud triangle* namun masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ozcelik (2020), Oka (2018) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan (Ojilong & Omukagli 2020; Ratnasari 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Homer (2019) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun terdapat penelitian yang tidak sejalan dan menemukan bahwa pengendalian tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Ojilong & Omukagli 2020; Ratnasari 2019; Apriliana 2017)

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ozcelik (2020) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan hasil yang ditemukan oleh Ojilong & Omukagli (2020) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang masih ditemukan adanya hasil yang belum konsisten, sehingga topik ini masih layak untuk diteliti. Penelitian ini masih menerapkan teori *fraud triangle* sebagai dasar dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, dengan menggunakan variabel independent yaitu tekanan eksternal, pengendalian internal dan pergantian auditor. Selain itu peneliti akan menggunakan data dari laporan keuangan yang terbaru yaitu hingga tahun 2021, agar hasilnya menjadi lebih akurat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul: **“Pengaruh Tekanan Eksternal, Pengendalian Internal, dan Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.**

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi seputar kecurangan laporan keuangan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan yang berhubungan dengan tingginya tekanan eksternal, baik atau buruknya pengendalian internal perusahaan serta sering atau tidak terjadinya pergantian auditor khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kondisi perusahaan yang stabil dapat berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan dalam pandangan investor, oleh karena itu manajemen

perusahaan akan mendapat tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan agar tetap mempertahankan kestabilan keuangan perusahaan

3. Terdapat inkonsisten hasil pada penelitian terdahulu yang berkaitan tentang kecurangan laporan keuangan

1.2.2 Pembatasan masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dilakukan agar peneliti mendapat temuan yang lebih fokus dan mendalam permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian. Sehingga berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Variabel independent pada penelitian ini adalah tekanan eksternal, pengendalian internal serta pergantian auditor
2. Peneliti membatasi objek penelitian yaitu dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2017 hingga 2021.

1.2.3 Rumusan Masalah

1. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2017-2021?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2017-2021?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2017-2022.
3. Untuk mengetahui apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2017-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada manajemen perusahaan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, sehingga manajemen dapat menyajikan laporan keuangan secara wajar dan terhindar dari kecurangan laporan keuangan

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sehingga dapat dijadikan acuan investor sebagai pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kecurangan laporan keuangan pada laporan keuangan perusahaan dan sebagai bahan referensi dalam rangka pengembangan penelitian